

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar Belakang Masalah**

Pelajaran aritmatika merupakan salah satu bagian dari pelajaran matematika yang diajarkan pula untuk anak tunagrahita ringan sebagai bekal untuk kehidupannya. Pelajaran aritmatika sering dianggap pelajaran yang sulit, terlebih lagi bagi anak tunagrahita ringan (Amin, 1995:221). Meskipun demikian mereka tetap harus mengikuti pelajaran tersebut.

Dengan segala keterbatasannya (kecerdasannya) anak tunagrahita ringan masih mampu mengikuti pelajaran aritmatika, sebab mereka masih memiliki komponen kemampuan belajar diantaranya linguistik, logika matematika, musikal, spasial, kinestetik, natural, intrapersonal dan interpersonal (Rochyadi, E. dan Alimin, Z., 2003:12). Namun tentunya, komponen kemampuan itu tidak sebaik anak-anak pada umumnya. Oleh karenanya materi pelajaran aritmatika yang bisa dipelajari mereka pun berbeda dengan pelajaran aritmatika yang dipelajari oleh anak pada umumnya yang seusia dengan anak tunagrahita ringan.

Agar anak tunagrahita ringan dapat mengikuti pelajaran aritmatika dengan baik maka materi aritmatika tersebut perlu diadaptasikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Guru dituntut untuk mampu mengadaptasikan materi pelajaran. Menurut Rochyadi, E. dan Alimin, Z. (2003:25) bahwa kemampuan mengadaptasikan materi pelajaran sudah selayaknya dimiliki oleh setiap guru pendidikan luar biasa (PLB), terutama guru anak tunagrahita.

Selanjutnya, Rochyadi, E. dan Alimin, Z. (2003) menjelaskan bahwa supaya kurikulum bisa diadaptasikan dan berpusat pada anak serta mendapatkan hasil yang memuaskan maka guru perlu melakukan asesmen. Asesmen tersebut sangat dibutuhkan di dalam kegiatan proses belajar mengajar dari semua mata pelajaran, begitu juga dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita. Melalui asesmen para guru dapat memperoleh data dan mengetahui kondisi keadaan potensi/kemampuan yang dimiliki, kelemahan, kesulitan pada anak tersebut, sehingga para guru dapat merancang program pembelajaran individual yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak tersebut.

Apabila guru anak tunagrahita sudah mampu mengadaptasikan materi pelajaran aritmatika sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak berdasarkan hasil asesmen, berarti guru sudah melaksanakan kurikulum yang berpusat pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koswara, D. (2005:1) bahwa sudah saatnya guru PLB khususnya guru anak tunagrahita memiliki pandangan bahwa dalam pembelajaran itu harus berpusat pada anak bukan hanya berpusat pada kurikulum.

Kurikulum yang berpusat pada anak memang harus segera diterapkan terutama untuk anak tunagrahita. Saat ini ada perkembangan yang cukup mengembirakan yaitu dengan adanya Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Diharapkan melalui kurikulum tersebut guru dapat melakukan pembelajaran aritmatika yang berpusat pada anak tunagrahita.

Meskipun pada saat ini pembelajaran pada anak tunagrahita sudah mengarah pada perbaikan dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), yang tujuan utamanya adalah mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun guru-guru PLB dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih berpedoman pada kurikulum yang belum tepat, yang dibuat sekolah dan belum melakukan asesmen. Menurut Rochyadi, E. dan Alimin, Z. (2003:43) kurikulum tersebut masih belum dipadukan dan diadaptasikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Sehingga dampak dari pembelajaran tersebut belum mendapatkan hasil yang memuaskan (Koswara, D., 2005:1). Bukan tidak mungkin apabila anak tunagrahita ringan sulit mengikuti pelajaran aritmatika karena materi pelajaran yang tidak tepat dan karena guru tidak memiliki data tentang kemampuan aritmatika anak tunagrahita ringan.

Kegiatan asesmen sudah selayaknya dilakukan oleh setiap guru Pendidikan Luar Biasa (PLB), sebab hal itu merupakan salah satu tugas pokok guru PLB. Berdasarkan Rochyadi, E dan Alimin, Z. (2003:43) kemampuan asesmen bagi guru pendidikan luar biasa sebetulnya merupakan identitas yang akan membedakan mereka dari guru-guru di sekolah reguler (guru umum). Dengan melakukan asesmen maka diharapkan guru dapat mengajarkan aritmatika sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak dan anak tunagrahita pun mampu menguasai aritmatika sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Berdasarkan persoalan tersebut perlu adanya pemikiran tentang asesmen aritmatika bagi anak tunagrahita ringan, agar anak-anak tunagrahita ringan mampu mengikuti dan menguasai aritmatika sesuai dengan kemampuan dan

kebutuhannya. Oleh karena itu melalui makalah ini diangkat permasalahan bagaimana asesmen aritmatika pada anak tunagrahita ringan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan asesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan ?

Untuk menjawab masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan berikut:

- a. Apa yang dimaksud dengan asesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan?
- b. Aspek-aspek apa saja yang perlu diasesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan?
- c. Bagaimana penerapan asesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan ?

## **C Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari penulisan makalah ini dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Memperoleh gambaran tentang asesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan
- b. Untuk memperoleh gambaran aspek-aspek yang perlu diasesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan.

- c. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan.

## **2. Manfaat**

Manfaat penulisan makalah ini adalah

- a. Diharapkan dapat menjelaskan tentang asesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan
- b. Diharapkan dapat menyusun asesmen berdasarkan aspek-aspek yang perlu diasesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan.
- c. Diharapkan dapat menerapkan asesmen dalam pembelajaran aritmatika yang lebih terarah .

## **D. Ruang lingkup dan Prosedur Pemecahan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Untuk mendapatkan gambaran bahasan yang terarah, maka ruang lingkup makalah ini terdiri dari:

- a. Bab I. Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan prosedur pemecahan masalah.
- b. Bab II. Kajian teori, mencakup kajian terhadap konsep dasar anak tunagrahita ringan, hambatan belajar aritmatika anak tunagrahita ringan, konsep dan aspek-aspek asesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan, langkah-langkah asesmen dalam pembelajaran

aritmatika, dan penerapan asesmen dalam pembelajaran aritmetika pada anak tunagrahita ringan.

c. Bab III. Kesimpulan dan saran

## **2. Prosedur Pemecahan Masalah**

Untuk pembahasan dan pemecahan masalah dengan cara deduktif, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan:
  - a. Asesmen aritmatika bagi anak tunagrahita ringan.
  - b. Aspek-aspek yang diasesmen dalam pembelajaran aritmatika bagi anak tunagrahita ringan.
  - c. Gambaran penerapan asesmen aritmatika bagi anak tunagrahita ringan.
2. Menyimpulkan masalah asesmen dalam pembelajaran aritmatika pada anak tunagrahita ringan.